

PENGELOLAAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DI SMP NUR IHSAN MEDAN

Nurul Rahmadani Lubis*, Hasan Asari, Mardianto*****

*Mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sumatera Utara

**Prof.Dr., MA Pembimbing I Tesis Guru Besar Pascasarjana UIN Sumatera Utara

***Dr., M.Pd Pembimbing II Tesis Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Abstrak: *This research aim to determine the management planning of student learning motivation, the implementation of student learning motivation management, supervision of student learning motivation management and evaluation management of student motivation at Nur Ihsan Junior High School Medan. This research is qualitative, field research approach. This research aim to describe how the learning motivation management in Full Day School System. Data collected by conducting observation, interview and documentation.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan pengelolaan motivasi belajar siswa, pelaksanaan pengelolaan motivasi belajar siswa, pengawasan pengelolaan motivasi belajar siswa serta evaluasi dari pengelolaan motivasi siswa di SMP Nur Ihsan Medan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan *field research*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana pengelolaan motivasi belajar siswa pada sistem *Full Day School*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kata Kunci; Motivasi Belajar, Full Day

Pendahuluan

Di dalam UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Berdasarkan rumusan tersebut ada beberapa fokus yang dapat dilihat dan tentunya semua itu akan terwujud jika ada seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam mencapai tujuan tersebut.²

Pendidikan agama Islam pada hakikatnya adalah usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Kemudian menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Dengan demikian, diharapkan para siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar di kelas, mereka dituntut untuk mampu memahami sekaligus menerapkan pendidikan Islam dalam kehidupan mereka sehari-

hari. Dengan kata lain, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa selalu diasah untuk mempraktikkan ajaran pendidikan Islam.³

Sekolah merupakan salah satu tempat siswa mendapatkan ilmu secara formal. Sekolah bukan hanya tempat menimba ilmu, tetapi juga sebagai tempat berkumpul, bermain dan berbagai keceriaan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya sehingga terjadi interaksi di dalamnya. Sekolah juga merupakan tempat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan tempat terjadinya interaksi antara guru dan murid, begitu juga dalam kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini siswa mempunyai hak dan kebebasan untuk bersuara, berpendapat atau beragumen di dalam kelas yang berkaitan dengan materi pelajaran di kelas. Saat berlangsungnya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seharusnya yang aktif bukanlah gurunya saja sedangkan siswa hanya dianggap sebagai suatu benda yang pasif, yang hanya mendengarkan dan mematuhi apa yang disampaikan oleh guru, tetapi seharusnya dalam proses KBM antara siswa dan guru secara seimbang dan bersama-sama berinteraksi secara aktif, dalam transfer ilmu pengetahuan baik dari guru ke siswa atau sebaliknya dari siswa ke guru dan dapat juga transfer ilmu antar siswa satu ke siswa yang lainnya.

Sekolah pada dasarnya merupakan cerminan atau pantulan dari kondisi nyata masyarakat. Situasi masyarakat perkotaan yang cenderung plural termanifestasikan dalam bentuk tampilan model pendidikan yang begitu bervariasi sesuai dengan selera dan keinginan masyarakat. Kemunculan lembaga pendidikan baru, otomatis menjadi tantangan yang serius bagi sekolah yang lahir lebih awal.

Di sisi lain sekolah lama juga berupaya untuk mempertahankan dominasi ataupun eksistensi di depan sekolah baru. Dengan demikian, setiap tahun kompetisi memperebutkan pelanggan semakin seru. Kristalisasi persaingan terjadi berjalan multi arah. Bukan hanya terjadi persaingan antara sekolah negeri dengan swasta tetapi juga persaingan antara sesama sekolah. Singkatnya dunia pendidikan sekarang ini laksana sebuah sirkuit sekolah yang memperebutkan siswa.

Setelah dilakukan langkah-langkah inovasi sekolah, seperti perubahan sekolah regular menjadi *Full Day School*, kepala sekolah, penataan dan penyegaran guru, modifikasi kurikulum, dan pemilihan sekolah asuh (*sister school*) sebagai mentor, ternyata kepercayaan masyarakat bisa ditumbuhkan kembali.

Mencari sekolah berkualitas merupakan salah satu faktor pendorong urbanisasi. Sekolah berkualitas ditentukan oleh beberapa faktor seperti kondisi input, proses di dalam sekolah, keadaan lingkungan sekolah, kualitas guru, serta sarana pendukung untuk memperoleh *output* atau lulusan yang berkualitas. Setiap anak didik mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan berkualitas dengan harapan agar memiliki ilmu, keterampilan, wawasan, motivasi dan pergaulan yang lebih luas. Selain itu orang tua juga harus selalu bersikap arif terhadap anaknya. Lebih baik sejak awal orang tua harus punya wawasan yang mantap tentang hakikat mendidik dan membesarkan anak agar tidak menyesal dimasa yang akan datang. Sangat wajar jika orang tua menghindari sekolah dengan budaya belajar jelek, suasana belajar santai, guru-guru tidak disiplin dan anak didik yang memiliki motivasi belajar rendah.

Pada pertengahan tahun 1990 di Indonesia mulai muncul istilah sekolah unggulan. Sekolah ini kemudian dikembangkan oleh para pengelola pendidikan ditingkat satuan pendidikan dalam bentuk-bentuk sekolah yang mempunyai *trade mark* di masyarakat dengan corak sangat beragam. Dalam proses persaingan yang sangat kompetitif tersebut ada yang keluar sebagai pemenang. Apabila kualitas lulusannya unggul dan sesuai dengan harapan dan selera masyarakat maka secara otomatis kepercayaan masyarakat terhadap sekolah bersangkutan membumbung tinggi. Sebaliknya bila lulusan berkualitas rendah maka kepercayaan masyarakat terhadap sekolah bersangkutan akan tergerus habis.

Lulusan yang berkualitas dapat dicapai dengan melalui proses pembelajaran yang berkualitas pula, yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) bukan pada guru. Lulusan yang berkualitas adalah lulusan yang dapat menguasai dan memiliki ilmu pengetahuan yang dapat

dimanfaatkan dalam kehidupan dengan nilai dan akhlak sehingga dapat meningkatkan harkat dan martabatnya serta berdampak pada penyebaran rahmat bagi seluruh alam.

Dengan sistem sekolah *Full Day School* ini tentulah banyak pro kontra dari kalangan masyarakat karena sebagian menganggap sistem sekolah *Full Day School* ini telah merenggut kebebasan masa bermain anak-anak. Bahkan ada anak yang stress dengan mengikuti sistem sekolah *Full Day School* ini karena disebabkan anak tersebut tidak mampu mengikuti jam pelajaran yang padat serta tuntutan tugas yang banyak dari gurunya. Menurut penulis sendiri tentulah dalam hal ini manajemen sekolahnya yang kurang bagus sehingga menyebabkan anak ada yang stress.

Apa yang akan kita lakukan, bagaimana cara melakukan, dan apa dasar kita melakukan bila ditata sedemikian rupa akan membantu kita untuk tidak terjebak pada proses pemilihan yang kompleks dan rumit. Khususnya mengapa kita harus memilih, maka faktor pendorong dalam hal ini adalah disebut dengan motivasi. Dan motivasi ini adalah sangat penting. Jadi hal yang menyebabkan kita untuk melakukan kegiatan, memilih satu tindakan apalagi keputusan disebut motivasi.

Berdasarkan observasi awal penulis di SMP Nur Ihsan IFDS bahwa sekolah tersebut memiliki manajemen yang baik terhadap program-program sekolah maupun kegiatan sehari-hari mereka yang dimulai dari jam 07:30-16:00 WIB selain itu beberapa tahun belakangan ini sekolah tersebut maju dalam bidang pelajaran maupun ekstrakurikulerinya yaitu dengan seringnya menjuari kegiatan-kegiatan lomba di tempat lain.

Selanjutnya melihat perkembangan banyaknya orang tua dan juga masyarakat sebagai peminat dari sistem sekolah *Full Day School* yang dipercaya untuk tempat menempuh jenjang pendidikan anaknya maka penulis tertarik untuk meneliti dan melihat lebih jauh bagaimanakah pengelolaan serta perkembangan motivasi belajar mereka dalam proses pembelajaran dalam ruang lingkup sekolah yang berbasiskan sistem pendidikan *Full Day School*. Dengan judul **Pengelolaan Motivasi Belajar Siswa Pada Sistem *Full Day School* di SMP Nur Ihsan Medan.**

Landasan Teori

A. Hakikat Pengelolaan

Sebelum masuk pada pembahasan motivasi belajar maupun sistem *Full Day School* itu sendiri maka penulis akan menjabarkan apa itu *pengelolaan*. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) *Pengelolaan* berasal dari kata *kelola* yang berarti mengendalikan, menyelenggarakan dan mengurus.⁴ Jadi, makna *pengelolaan* adalah proses atau dengan kata lain proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain. Dalam arti lain juga disebutkan sebagai proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Dengan kata lain pengelolaan sama dengan manajemen yaitu pergerakan dan pengarahan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan. Claude S. George menyatakan bahwa manajemen menjadi pusat inti dari seluruh aktivitas negara maupun individu, sehingga cara kita menataa diri sendiri atau institusi akan menjadi alarm yang kuat dari nasib yang akan menimpa diri dan masyarakat kita dimasa yang akan datang.⁵

Di dalam pengelolaan ataupun manajemen sendiri ada 4 unsur yang akan dirumuskan dalam penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Perencanaan adalah kegiatan utama dan pertama sekali dalam mencapai tujuan. Perencanaan berfungsi sebagai penentuan awal dari apa saja yang akan dilakukan. Dalam manajemen pendidikan Islam perencanaan mempunyai karakteristik yang merupakan suatu proses rasional, berhubungan dengan tujuan sosial, cara, tujuan, proses-proses dan kontrol dan juga dalam manajemen pendidikan Islam bahwa perencanaan merupakan

konseptual dan konsep yang harus dibuat hendaknya berifat dinamis dan lentur.⁶ Sedangkan pelaksanaan adalah perbuatan ataupun kegiatan melaksanakan dari perencanaan yang telah dibuat tersebut. Kemudian ada pengawasan yaitu kegiatan untuk meneliti jalannya program dan melihat apakah kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai atau belum dengan rencana yang digariskan.⁷

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang bermakna bergerak, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia. Para pakar psikologi motivasi melakukan penelitian bahwa semua teori motivasi memiliki objektif yang sama yaitu masing-masing coba menjelaskan mengapa manusia melakukan apa yang mereka lakukan.⁸

Secara prinsip motivasi terkait dengan dorongan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Tiga kata kunci dalam motivasi adalah sebagai berikut: a) dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan atau tidak mengambil tindakan. b) dalam motivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan alternatif, baik itu tindakan a atau tindakan b. c) dalam motivasi terdapat lingkungan yang memberi atau yang menjadi sumber masukan atau pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan pertama dan kedua.

Dalam pengertian umum motivasi dikatakan sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan ke arah suatu tujuan tertentu. *The process by which behavior is energized and directed*. Artinya suatu proses dimana tingkah laku tersebut dipupuk dan diarahkan. Motif adalah *needs* dorongan atau kebutuhan yang dapat disimpulkan bahwa motif adalah yang melatarbelakangi individu untuk berbuat mencapai tujuan tertentu.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Jadi hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia dalam sikap dan tingkah lakunya dan aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.⁹

Segala aktivitas yang dilakukan manusia dalam usaha memperbaiki diri ialah belajar. Belajar merupakan proses tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungan. Jadi, seseorang dikatakan belajar setelah ia memperoleh hasil, yaitu terjadinya perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Terutama dalam proses pendidikan di sekolah karena tercapainya suatu tujuan pendidikan tergantung pada proses yang dilalui oleh peserta didik.

Pengertian belajar dalam Mardianto:¹⁰ “...*learning is the process by which behavior in the broader sense originated of changer through practice or training*” artinya adalah belajar adalah proses dimana tingkah laku dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah salah satu kegiatan, usaha manusia yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat, karena melalui usaha belajarlah kita dapat mengadakan perubahan dan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan pribadi kita. Dalam Q.S.Albaqarah:31 disebutkan tentang pentingnya belajar:¹¹

Artinya : dan kami ajarkan kepada Adam nama-nama benda kemudian dia perlihatkan kepada malaikat seraya berfirman katakan kepadaku semua nama-nama benda-benda itu jika kamu adalah yang benar

Hal ini juga sejalan dengan hadits Nabi SAW. yang berbunyi:

Artinya: Barangsiapa yang dikehendaki baik oleh Allah maka ia dikaruniai kefahaman agama, dan sesungguhnya ilmu pengetahuan itu hanya diperoleh dengan belajar. (H.R. Bukhari).¹²

Dalam hadits Nabi SAW juga disebutkan:

Artinya: Barangsiapa yang meniti suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan untuknya jalan menuju Surga. (H.R. Bukhari)¹³

Ayat Al-Qur'an serta Hadits Rasulullah tersebut menjelaskan kepada manusia, bahwa belajar tersebut wajib bagi manusia. Karena dengan belajar manusia mampu memperoleh ilmu yang bisa menjadi bekal baginya dalam kehidupan.

Dalam ayat lain juga disebutkan pentingnya belajar Q.S. Al-Mujadilah:11 di sebutkan:

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan melapangkanmu. Dan apabila dikatakan kepadamu berdiri, maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang menuntut ilmu beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan¹⁴

Kemauan belajar pada anak tidak dapat tumbuh begitu saja, akan tetapi selalu diberi rangsangan yang mengakibatkan anak tersebut mau melakukannya. Hasilnya selau tampak bahwa ada orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya sampai batas kemampuan yang ia miliki, disaat yang sama ada anak yang tidak mau sekolah. Belajar akan sukses jika memenuhi dua persyaratan yaitu:

1. Belajar merupakan kegiatan yang dibutuhkan oleh siswa, semakin kuat keinginan siswa untuk belajar maka akan semakin tinggi tingkat keberhasilannya.
2. Ada kesiapan untuk belajar, yakni kesiapan siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru, baik pengetahuan maupun keterampilan.

Jadi antara keinginan dan kesiapan merupakan elemen yang menjadi satu kesatuan yang terintegral menjadi satu dalam mewujudkan hasil belajar yang maksimal. Maka dari itu kedua elemen itu perlu diperhatikan ketika hendak melaksanakan belajar.

Menurut Winkles dalam proses pembelajaran dikenal adanya motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan belajar dalam mencapai suatu tujuan.¹⁵

Motivasi dan pembelajaran adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Pembelajaran adalah kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik sehingga hasil dari penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan salah satu determain penting dalam proses pembelajaran, seorang siswa tidak mempunyai motivasi dalam belajar, maka tidak akan mungkin aktivitas belajar terlaksana dengan baik. Sedangkan bagi guru atau pendidik apabila tidak mempunyai motivasi untuk mengajar ilmunya kepada siswa juga tidak akan ada proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa sesuatu yang dikerjakan tidak menyentuh substansi kebutuhannya akan proses pembelajaran.

Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam memberi rangsangan, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi banyak untuk melaksanakan proses pembelajaran. Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk mencapai prestasi.

Motivasi belajar siswa timbul karena faktor intrinsik atau faktor dari dalam manusia tersebut yang disebabkan oleh dorongan atau keinginan akan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Faktor ekstrinsik juga mempengaruhi dalam motivasi belajar misalnya seperti penghargaan, lingkungan belajar yang menyenangkan dan kegiatan belajar yang menarik. Adapun model-model motivasi ekstrinsik menurut Winkel dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:¹⁶

- a. Belajar demi memenuhi kewajiban
- b. Belajar demi menghindari hukuman
- c. Belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan
- d. Belajar demi meningkatkan gengsi
- e. Belajar demi memperoleh pujian dari orang-orang sekitarnya

C. Pengertian *Full Day School*

Sebelum masuk pada pengertian penulis akan sedikit menjelaskan mengenai arti dari sistem itu sendiri. Menurut KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) sistem adalah seperangkat elemen yang saling berhubungan satu sama lain.¹⁷

Secara etimologis, kata *Full Day School* berasal dari Bahasa Inggris. *Full* mengandung makna penuh, dan *Day* mengandung makna hari sedangkan *school* adalah sekolah. Jadi, pengertian *Full Day School* secara harfiah memiliki arti sehari penuh. Maka, pengertian *Full Day School* adalah sekolah sepanjang hari penuh atau bisa disebut dengan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilaksanakan misalnya sejak pukul 07:30-16.00 WIB. Dengan itu maka, sekolah pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi.

Sedangkan menurut terminologi atau arti secara luas, *Full Day School* mengandung arti sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah mulai pagi hingga sore hari, secara rutin sesuai dengan program pada tiap jenjang pendidikannya. Dalam *Full Day School*, lembaga bebas mengatur jadwal mata pelajaran sendiri dengan tetap mengacu pada standar nasional alokasi waktu sebagai standar minimal dan sesuai bobot mata pelajaran, ditambah dengan model-model pendalamannya. Jadi yang terpenting dalam *Full Day School* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran.

Full Day School merupakan sebuah upaya program pembelajaran dengan lebih menekankan kepada anak untuk lebih banyak berada disekolah dengan segala aktivitas yang ada dan menekankan terhadap berbagai kegiatan edukasi sehingga anak akan lebih dapat banyak mengeksplor dirinya. Sistem *Full Day School* pada dasarnya menggunakan sistem *integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk seorang anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan Islami. Dengan adanya garis-garis besar program dalam sistem *Full Day School*, sekolah yang melaksanakan program ini diharapkan dapat mencapai target tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan yang melaksanakan sistem *Full Day School*.

Lars Holm dari Aarhus University Copenhagen, Denmark menyebutkan dalam jurnal internasionalnya yang berjudul *Parental perspectives on Danish full-day schools for ethnic minority student* menyebutkan:¹⁸ With regard to ethnic-minority students, different education-policy strategies have been discussed and tested in Denmark over the past 30 to 40 years. The most recent are the so-called “full-day schools”, which have been established in a number of municipalities that have areas with a high concentration of ethnic-minority students. Based on an understanding of full-day schools as an edu-

cation-policy strategy, I use a policyethnographic perspective to analyse a trial that took place in the three local schools in the area of Vollsmose in Odense, Denmark. One class from each school was selected for the three-year research project. Using qualitative data from the research project I describe and analyse parents' reactions to and interpretations of the full-day school trial. These insights illuminate not only the different attitudes of an often overlooked group of actors in response to a trial at their local schools, but also the contradicting values and norms that apply to schooling ethnic-minority students on a more general level. The findings suggest a need for a highly differentiated and "non-ethnicised" view of ethnic minority parents.

Jika dilihat dari pendapatnya Lars Holm di atas dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa beberapa puluh tahun terakhir di Denmark sendiri sekolah dengan sistem *Full Day School* masih tergolong baru. Penulis di atas menyatakan dengan hasil temuannya pada tiga sekolah di kota Vollsmose Odense bahwa masing-masing dari orang tua sendiri baik secara aturan dan norma yang berlaku mereka mempunyai pandangan yang berbeda mengenai hal sekolah sehari penuh. Tentunya hal ini tidak lepas dari pro dan kontra tanggapan masyarakat mengenai *Full Day School*

Selanjutnya *Ioannis Thoidis and Nikos Chaniotakis**, *University of Western Macedonia, Greece & University of Thessaly*, menyebutkan:¹⁹

In Greece, the operation of the all-day school has been highlighted by the Ministry of Education as the most important innovation of recent years. Its main goals are provide a safe environment for students at the end of the compulsory school programme, their participation in activities of an academic, cultural and athletic character, and the opportunity to complete their homework. This paper examines and reflects critically on the function of all-day schools from a socio-pedagogical point of view, especially the role that they play in the current economic crisis. In our country, the future of the all-day school depends on a number of factors, not least of which is a greater awareness of their socio pedagogical role, and a greater clarity as to their essential aims

Dari kutipan di atas disebutkan bahwa di Yunani program sekolah sepanjang hari (*Full Day School*) telah disorot oleh kementerian pendidikan sebagai inovasi yang paling penting dari tahun-tahun akhir belakangan ini. Tujuan utamanya adalah menyediakan lingkungan yang aman bagi siswa dan akhir wajib dari program sekolah. Partisipasi dalam kebudayaan karakter yang ditanamkan membantu dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Jika dilihat dari pengertian *Full Day School* di atas ada dua unsur yang terkandung dalam sistem sekolah *Full Day School* ini. Pertama adalah unsur pendidikan karakter yang ditanamkan kepada siswa serta yang kedua sistem yang dianut mirip atau tidak jauh beda dengan sistem pendidikan pesantren. Hanya bedanya jika pesantren para siswanya (santri) tinggal di asrama atau pemondokan sedangkan sekolah dengan sistem *Full Day School* para siswa dapat kembali pulang ke rumahnya pada sore hari.

Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini, peneliti mendefinisikan terlebih dahulu lingkup penelitian yang mencakup batasan-batasan sosial (*social boundaries*) yaitu meliputi keanggotaan staff atau struktur formal organisasi beserta bentuk interaksi dan pencapaian yang diraihinya sebagai sebuah wujud tunggal dan batasan-batasan fisik (*phsycal boundaries*) dari SMP Swasta *Nur Ihsan Islamic Full Day School*, latar penelitian yang menjadi pilihan lokasi (*site selection*) yang memungkinkan peneliti untuk mengkonsentrasikan riset pada aktivitas, proses dan hubungan yang berlangsung didalamnya. Pada bagian lain, ditampilkan deskripsi hasil temuan khusus yang dipertajam dengan analisis peneliti menyangkut pengelolaan

motivasi belajar siswa pada sistem *Full Day School* yang telah diprioritaskan secara substansial sebagai fokus kajian.

Temuan Umum Penelitian: Profil SMP Swasta Nur Ihsan *Islamic Full Day School*

a. Latar Belakang Historis

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Pimpinan Yayasan Pinta Harapan, beliau mengatakan:²⁰ Berawal dari niat untuk membangun generasi yang bermanfaat serta merupakan ladang ibadah amal jariyah dimasa yang akan datang maka pada tahun 2004 Bapak Ir. H. Parlan Harahap bersama Bapak Pinta Harahap membangun sebuah Yayasan Pendidikan keluarga yang diberi nama Yayasan Pinta Harapan untuk tempat anak-anak menuntut ilmu serta untuk tempat para guru-guru mengaplikasikan ilmunya. Namun pada awalnya sekolah ini hanya dibangun untuk tingkat TK dan SD dengan jumlah awal siswa yang dibidang relatif sedikit karena masih baru dibuka namun seiring waktu berjalan para masyarakat mulai melirik dan percaya untuk memasukkan anaknya bersekolah di Yayasan Pinta Harapan tersebut. Pada tahun 2011 Yayasan Pinta Harapan mulai membuka sekolah tingkat SMP dengan awal siswa hanya berjumlah 6 orang namun seiring waktu hingga tahun 2017 pada saat ini siswa SMP Nur Ihsan sudah mencapai berjumlah 208 siswa. Pada sejak awal berdiri Yayasan Pinta Harapan ini sudah mengaplikasikan Sistem *Full Day School* karena pada tahun 2004 tersebut sekolah yang berbasis *Sistem Full Day School* masih sedikit di wilayah Medan khususnya di pulau Sumatera kecuali sistem Pesantren. Mereka beranggapan bahwa sistem *Full Day School* sangat bagus diterapkan karena siswa sehari penuh di sekolah yang mana siswa dapat melakukan kegiatan yang bermanfaat bersama gurunya serta mampu mengasah bakat dan minat mereka.

b. Maksud dan Tujuan

1. Menyediakan sarana dan prasarana pembinaan ummat (SDM) untuk menuntut ilmu, beramal sholeh, dalam rangka mengabdikan kepada Allah dan senantiasa berusaha menjadi hambanya yang taqwa.
2. Membentuk calon pemimpin berjiwa *enterpreneur* yang bekerja berdasarkan etos kerja muslim
3. Membangun budaya yayasan (*charity culture*), berbasis *shiddiq*(benar), *istiqomah*(teguh pendirian), *fathonah*(cerdas), *amanah* (dipercaya) dan *tablig* (menyampaikan)

c. Sasaran Program

Temuan Khusus Penelitian: Pengelolaan Motivasi Belajar Pada Sistem *Full Day School* SMP Nur Ihsan Medan

1. Perencanaan pengelolaan motivasi belajar

Perencanaan (*planning*) merupakan aspek fundamental yang merefleksikan kinerja Pimpinan Yayasan dan Kepala Administrasi, sebagaimana dipersepsikan, bahwa kompetensi manajerial Pimpinan Yayasan dan Kepala Administrasi diantaranya memiliki kemampuan dalam menyusun perencanaan sekolah. Perencanaan sekolah mengakomodir tuntutan-tuntutan, taksiran, pos-pos tujuan dan letak-letak pedoman yang telah menjadi komitmen, pernyataan dan keputusan yang tidak ditarik kembali, yang diatur dan disepakati secara bersama-sama oleh Pimpinan Yayasan, Kepala Administrasi dan jabatan terkait, berdasarkan periode jangka waktu pendek maupun jangka panjang.

Studi dokumen memperlihatkan bahwa perencanaan pengelolaan motivasi belajar siswa diilhami oleh *grand design* seluruh program penyelenggaraan sekolah, meliputi:

1. menyusun visi dan misi sekolah
2. menetapkan tujuan yang ingin dicapai
3. merancang program-program pendidikan yang akan dilaksanakan
4. menentukan dan mengalokasikan sumber-sumber daya yang tersedia
5. menyesuaikan kebijakan dan rencana yang dibuat dengan tuntutan dan kebutuhan sekolah
6. menyesuaikan kebijakan dan rencana yang dibuat dengan tuntutan sekolah.

Rangkaian kegiatan ini dijabarkan lebih detail dengan langkah-langkah berikut:

- a. melakukan analisis konteks terhadap kondisi sekolah/satuan pendidikan yang dikaitkan dengan motivasi belajar siswa yang akan dikembangkan pada satuan pendidikan yang bersangkutan. Analisis ini dilakukan untuk menetapkan nilai-nilai indikator keberhasilan yang diprioritaskan, sumber daya, sarana yang diperlukan serta prosedur penilaian keberhasilan.
- b. Membuat program perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan motivasi belajar siswa yang telah ditentukan dalam pengintegrasian dalam pembelajaran, pengintegrasian melalui kegiatan-kegiatan lain yang dikaitkan dengan motivasi belajar siswa misalnya pengembangan diri (ekstrakurikuler).
- c. Membuat perencanaan pengkondisian, seperti keteladanan, sarana prasarana, penghargaan, penciptaan kondisi/suasana sekolah
- d. Mempersiapkan pendidik melalui pelatihan dan pendampingan.

Kesimpulan

Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis *Full Day School* bersistemkan belajar sehari penuh di bawah naungan Yayasan milik keluarga yang memiliki niat mulia bahwa lembaga pendidikan merupakan amal jariyah serta bertujuan mencerdaskan dan membangun generasi yang berakhlak mulia, namun setidaknya membuktikan lembaga yayasan tersebut bahwa mereka mampu membuktikan bahwa Yayasan Pinta Harapan dapat bersaing dengan sekolah-sekolah umum dan sekolah agama lainnya walaupun masih dapat dikatakan awal berdirinya, tentunya ini tidak lepas dari kerja sama dengan di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Dapertemen Agama kota Medan.

Untuk memberhaslkan penyelenggaraan pengelolaan motivasi belajar siswa tentunya diperlukan tata kelola manajemen yang benar, yaitu direncanakan, dilaksanakan, dikendalikan dan dievaluasi secara bijak, cerdas dan profesional dengan menggali sumber kearifan lokal. Berangkat dari hasil temuan penelitian sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, dapatlah diambil beberapa kesimpulan dan saran dengan rician sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tindakan ini dilakukan diawal tahun ajaran menggunakan pendekatan kolaboratif dengan melibatkan unsur pemangku kepentingan dan pihak-pihak yang terkait. Kemudian dilakukan juga dengan pendekatan partisipatif dalam pertemuan formal maupun non formal kemudian mengadaptasinya ke dalam rancangan program yang disusun. Dalam melakukan perencanaan, diidentifikasi jenis-jenis kegiatan sekolah yang dapat direalisasikan dalam pengelolaan motivasi belajar siswa yang dipadukan beberapa kegiatan yaitu pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya.

2. Pelaksanaan

Pengelolaan motivasi belajar siswa dilaksanakan secara terintegrasi melalui manajemen sekolah, pembelajaran di kelas, ekstrakurikuler, karya wisata, *home visit*, *market day*, keteladanan, sarana prasarana dan pembiayaan pendidikan.

3. Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan oleh Dir Pengawasan & Pengembangan secara umum direalisasikan dalam bentuk supervisi langsung pada proses pelaksanaan dan juga mengadakan pertemuan individual dalam membangun dialog dan bertukar pikiran dengan sasaran mengembangkan pola pelaksanaan program kegiatan, meningkatkan kemampuan pengelola program kegiatan, memperbaiki segala kekurangan dan kelemahan yang terjadi.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan catatan-catatan faktual di lapangan. Sekolah tidak membuat penilaian sendiri terhadap motivasi belajar siswa karena sudah terintegrasi dalam format penilaian raport hasil belajar siswa dan catatan tersebut diambil dari guru yang bersangkutan dalam mengajar.

(Andnotes)

¹ www.setneg.go.id Diunduh Pada Hari Selasa Tanggal 25 Mei 2017 Pukul 00:00 WIB.

²Haidir, "Guru dan Pembelajaran Efektif (Telaah Atas Praktik Pembelajaran di Sekolah)", Dalam Jurnal Tazkiya vol.1, h.2.

³Zakiah Drajat, Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 103.

⁴ Aplikasi KBBI v1.1/<http://ebsoft.web.id>

⁵ Robert Kreiner, Management, Ed 11 (Boston: Houghton Mifflin Harcourt Publishing Company,2009), h. 5.

⁶ Udin Syaefuddin Sa'ud dan Abin Syamsudin Makmun, Perencanaan Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 52.

⁷ Fachruddin, Administrasi Pendidikan (Bandung: Cita Pustaka Media, 2003), h. 44.

⁸ Iskandar, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Gaung Persada, 2009), h. 181.

⁹ Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2008) h. 38-46.

¹⁰ Mardianto, Psikologi Pendidikan (Medan: Perdana Publishing,2012) h. 38.

¹¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Sygma, 2009), h.

¹² Imam Bukhari Shahih Bukhari, Penerjemah Achmd Sunarto (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), h. 64.

¹³ Ibid, h. 63.

¹⁴ Departemen Agama RI, 2009, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Sygma), h. 43

¹⁵ Iskandar, Psikologi Pendidikan, h. 181.

¹⁶ Ibid, h.189.

¹⁷ Aplikasi KBBI v1.1/<http://ebsoft.web.id>.

¹⁸www.internationaljournalofsocialpedagogy.com/index.php?journal=ijsp Lars Holm, Aarhus University Copenhagen, Denmark, International Journal about Parents in Education Copyright 2014 by European Research Network about Parents in Education 2014, Vol. 8, n. 1, 26 - 33 ISSN: 1973 - 3518 diunduh Pada Tanggal 03 Februari 2017 Pukul 17:00 WIB.

¹⁹ *The International Journal of Social Pedagogy is jointly published by Them Pra Social Pedagogy and the Centre for Understanding Social Pedagogy, UCL Institute of Education,*

London. To cite this article: Thoidis, I. & Chaniotakis, N. (2015). All-Day School: A School in Crisis or a Social Pedagogical Solution to the Crisis? international Journal of Social Pedagogy – Special Issue ‘Social Pedagogy in Times of Crisis in Greece’ 4(1), 137-149. Available online at <http://www.internationaljournalofsocialpedagogy.com> © All rights reserved. The author(s) retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a Creative Commons Attribution License that allows others to share the work with an acknowledgement of the work’s authorship and initial publication in this journal. di unduh pada Jumat 03 Februari 2017 pukul 17:00 WIB.

²⁰Andrizah Harahap, Pimpinan Yayasan Pinta Harapan, Wawancara di Kantor Yayasan Pinta Harapan, Tanggal 15 April 2017 Pukul 11:30 WIB

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin, Nata. *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Grasindo. 2001.
- Ace Suryadi. *Pendidikan Indonesia Menuju 2025*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Amir Faisal Dan Zulfanah. *Membangkitkan Gairah Anak Untuk Berprestasi*. Jakarta: Kompas Gramedia. 2011.
- Ali Imran. “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Al Azhar Medan”. Tesis pascasarjana UIN Sumatera Utara. 2012.
- Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia. 2008.
- Burke Johnson dan Larry Christensen. *Educational Research*. Ed. 4. Beverly Hills: Sage Publications. Inc. 2012.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. Bandung: Sygma. 2009.
- Fachruddin. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Media. 2003.
- Haidir, “Guru dan Pembelajaran Efektif Telaah Atas Praktik Pembelajaran di Sekolah), Jurnal Tazkiya vol.1.2012.
- Haryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001.
- Imam Bukhari. *Shahih Bukhari*, Penerjemah Achmad Sunarto. Jakarta: Pustaka Amani. 2000.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada 2009.
- Lexy Maleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosdakarya. 2016.
- Larry S. Lutton, *Qualitative Research Approaches For Public Administration*, New York: M.E. Sharpe Inc, 2010
- Mardianto. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing .2012.

- Muchlas Samani Dan Hariyanto. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Mundzier Suparta Dan Amin Damdani. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka. 2005.
- Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015.
- Robert Kreiner. *Management*. Ed 11. Boston : Houghton Mifflin Harcourt Publishing Company. 2009 .
- Sulistyaningsih Wiwik. *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak*. Jakarta: Paradigma Indonesia. 2008.
- Pedoman Penulisan Tesis*. Medan: Pascasarjana UIN SU. 2016.
- Aplikasi KBBI v1.1/<http://ebsoft.web.id>.
- <http://www.informasiguru.com/2016/08/PengertiandanMaknaFullDaySchool.html> Diunduh pada jumat 23 desember 2016 pukul 16:30 WIB.
- <http://blog.ruangguru.com/pro-dan-kontra-konsep-full-day-school-di-indeonesia/> Oleh Ruangguru · (August 11, 2016) diunduh pada hari Jumat tanggal 03 Januari 2017 pukul 17:00 WIB.